



Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Emiten *Properties* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Najwa Balqis^{1*}, Sumarno Manrejo², Bambang Prayogo³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: 202110315087@mhs.ubharajaya.ac.id¹, sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id², bprayogo60@yahoo.com³

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: 202110315087@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to test and analyze the effect of financial distress on going concern audit opinion. This research method uses quantitative research methods, with the type and source of data, namely secondary data. The population and sample of this study are properties & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling technique and resulted in 110 samples of processed data that met the criteria. The analysis method used is descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate partially that financial distress has a positive effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Opinion, Financial Distress, Going Concern.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 110 sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptik, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Going Concern, Opini Audit.*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi perusahaan, karena berfungsi sebagai alat untuk menilai performa perusahaan dan menjamin kelangsungan operasionalnya di masa depan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara perdagangan (suspensi) saham PT Cowell Development Tbk. (COWL). Hal tersebut berdasarkan surat keputusan direksi bursa No. Kep-00081/BEI/05-2023 perihal peraturan No. I X tentang penempatan pencatatan efek bersifat ekuitas pada papan pemantauan khusus. Manajemen BEI menyebut, sampai dengan tanggal 10 Oktober 2023 PT Cowell Development Tbk telah dikenakan notasi khusus selama lebih dari 1 tahun berturut-turut sejak tanggal 10 Oktober 2022.

Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) biasanya muncul sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, ditandai dengan penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Kharisma Putri Utami & Lodang Prananta Widya Sasana, 2022). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi kebangkrutan di masa depan. Pada perusahaan dengan kondisi yang tidak menguntungkan, sering ditemukan tanda-tanda masalah keberlangsungan usaha (*going concern*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Febrina Eka Berliana & Napisah, 2024) dan (Sudarmadi, 2021). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afredo & Diandra, 2023), (Prayoga & Titik Aryati, 2023), dan (Putri & Astuti, 2023) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui dan melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan metode atau data yang lebih relevan, sehingga peneliti dapat memberikan bukti baru yang mungkin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang pada penelitian sebelumnya tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, *principal* mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. (Purba, 2023).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi di dalam sebuah entitas atau Perusahaan (Cristiani, 2023). Jika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan tidak ada upaya kedepan untuk memperbaikinya, perusahaan tersebut dapat dinyatakan bangkrut

atau dilikuidasi (Putri & Astuti, 2023). Kebangkrutan sendiri merupakan situasi ekstrem dimana perusahaan tidak lagi mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara normal untuk menghasilkan keuntungan (Wawo et al., 2019).

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going concern* merupakan opini auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang di audit nya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPSP, 2001). Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan dan kebenaran penyajian laporan keuangan (Putri & Astuti, 2023). Penyelesaian proses audit akan memakan waktu lebih lama bila audit dilakukan lebih sesuai dengan standar audit konvensional, namun kualitas audit akan ditingkatkan (Anggrayani & Kuntadi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menguji hubungan antara 2 kelompok variable yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten *properties* dan *real estate* di BEI sebanyak 92 emiten. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 emiten yang memenuhi syarat, yang menghasilkan 110 sampel data. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Financial Distress

Kesulitan keuangan adalah situasi di mana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis (Goh, 2023). Model grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model altman Z-score. Jeffrey S. Grover

menggunakan sampel sesuai dengan model altman Z-score pada tahun 1968 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru (Hantono, 2019). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$G = 1,650 X1 + 3,404 X2 - 0,016 X3 + 0,057$$

Opini Audit Going Concern

Variabel Opini audit going concern dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

$$\begin{aligned} 0 &= \text{Opini non going concern} \\ 1 &= \text{Opini going concern} \end{aligned}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan sektor *Properties & Real Estate* dimana tercatat sebanyak 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti dan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian adalah sebanyak 22 perusahaan, dengan periode waktu 5 tahun yakni 2019-2023 sehingga jumlah data yang akan diobservasi adalah 110 data penelitian.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan uji analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan software Eviews versi 12, maka variabel *Financial Distress* (FD) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai minimum sebesar -0.305679 dan nilai maksimum sebesar 1.354507. Nilai rata-rata sebesar 0.399879, artinya perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*, karena auditor mempertimbangkan risiko keberlanjutan operasional perusahaan. dan standar deviasi sebesar 0.390960.

Uji z-Statistik (Parsial)

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai Probability z Statistic sebesar $0.0052 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 3.064426 menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* berarah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap probabilitas mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengujian data dengan metode logistic di atas, maka model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -9.015416 - 0.001937AL$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi logistik, langkah selanjutnya menghitung *odds ratio* (OR) menggunakan eksponensial dari koefisien logit $e^{\text{koefisien}}$.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Odds Ratio (OR)

Variabel	Koefisien (β)	Odds Ratio (e^{β})
Financial Distress (FD)	3.064426	21.42

Berikut adalah hasil konversi odds ratio dari setiap variabel ke bentuk probabilitas yang dikalikan 100 untuk mengubahnya menjadi persentase.

Tabel 2. Hasil Konversi Odds Ratio ke Probabilitas (%)

Variabel	Odds Ratio (e^{β})	Probabilitas (P)
Financial Distress (FD)	21.42	$\frac{21.42}{1 + 21.42} = 0.9554$ (95,54%)

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0052 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, nilai koefisien regresi logistik sebesar 3.064426 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai positif, dan terdapat peluang sebesar 95,54% bagi perusahaan yang 58 mengalami *financial distress* untuk mendapatkan opini audit *going concern*, maka hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap probabilitas mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Perusahaan yang terus menerus mengalami kerugian operasional mengindikasikan risiko keberlanjutan bisnis. Selain itu, tingkat ketidakpastian atas kelangsungan usaha yang meningkat seperti ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat memengaruhi kepercayaan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Ketika perusahaan berada dalam situasi keuangan yang buruk, auditor lebih cenderung mengeluarkan opini *going concern* sebagai sinyal risiko kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) dan Laila (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Properties & Real Estate tahun 2019-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat memengaruhi kepercayaan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Saran

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan tepat waktu serta meningkatkan kualitas laporan auditnya.

2) Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent signifikan selain yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afredo, A., & Diandra, P. K. (2023). Pengaruh financial distress, komite audit, leverage, dan likuiditas terhadap opini audit going concern. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 504–511. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4560>
- Amelia, T. (2022). Pengaruh financial distress, debt default dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 429–441. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.177>
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit delay. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 1–16.
- Cristiani, L. V. (2023). Kualitas auditor dan financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. 1–77.
- Febrina Eka Berliana, & Napisah, N. (2024). Pengaruh auditor switching, disclosure dan financial distress terhadap opini audit going concern. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 195–203. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.900>
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress* (pertama). Indomedia Pustaka.
- Hantono. (2019). Memprediksi financial distress dengan menggunakan model Altman score, Grover score, Zmijewski score (studi kasus pada sub sektor perusahaan perdagangan besar). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 1–12.
- Kharisma Putri Utami, & Lodang Prananta Widya Sasana. (2022). Pengaruh financial distress, debt default dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 335–345. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.368>
- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh kualitas audit, financial distress dan audit tenure terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Purba, R. B. (2023). *Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh debt default dan financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Sudarmadi. (2021). Pengaruh financial distress, debt default dan disclosure terhadap opini audit going concern pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(3), 3166–3187.
- Wawo, A., Kartini, K., & Kusumawati, A. (2019). Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap opini going concern. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 171–190. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>